



JURNAL EQUILIBRIUM

Journal homepage: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium>
E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Kualitas Sustainability Reporting Terhadap Kesejahteraan Karyawan Dan Reputasi Perusahaan

Anugrah Jilan Alifviolet*

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email korespondensi: anugrahjilan1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 26 Apr 2026

Revised: 28 Sep 2026

Accepted: 21 Okt 2026

Keywords:

Sustainability Reporting,
Disclosure Quality, Employee
Welfare, Corporate Reputation,
ESG, Literature Review

Kata Kunci:

Sustainability Reporting,
Kualitas Pengungkapan,
Kesejahteraan Karyawan,
Reputasi Perusahaan, ESG,
Tinjauan Literatur

ABSTRACT

This conceptual article aims to theoretically and critically examine the influence of sustainability reporting (SR) quality on employee welfare and corporate reputation through a systematic literature synthesis based on the Six W framework (Who, When, Where, How, What, Why). The study analyzes 15 empirical and conceptual studies published between 2022 and 2026 from national and international accounting journal databases. The literature synthesis demonstrates that high-quality SR characterized by transparent ESG disclosure, comprehensive material information, reporting consistency, and independent verification is positively correlated with enhanced corporate reputation. However, a significant gap remains regarding the direct impact of SR on employee welfare, particularly in equitable remuneration, occupational health and safety, and human resource development. The novelty of this study lies in the construction of an integrative conceptual model connecting SR quality simultaneously to two distinct dependent variables within a unified theoretical framework supported by legitimacy theory, stakeholder theory, and signaling theory. The resulting conceptual framework is expected to serve as a foundation for future empirical research and policy implications for mandatory disclosure regulation in Indonesia.

ABSTRAK

Artikel konseptual ini bertujuan mengkaji secara teoritis dan kritis pengaruh kualitas sustainability reporting (SR) terhadap kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan melalui sintesis literatur sistematis berbasis pendekatan Six W (Who, When, Where, How, What, Why). Kajian ini menganalisis 15 studi empiris dan konseptual yang dipublikasikan antara tahun 2022 hingga 2026 dari berbagai basis data jurnal akuntansi nasional dan internasional. Sintesis literatur menunjukkan bahwa kualitas SR yang tinggi ditandai oleh transparansi pengungkapan ESG, kelengkapan informasi material, konsistensi pelaporan, dan verifikasi independen berkorelasi positif dengan peningkatan reputasi perusahaan. Namun, gap signifikan masih ditemukan terkait dampak langsung SR terhadap kesejahteraan karyawan, terutama pada aspek pengupahan adil, keselamatan kerja, dan pengembangan SDM. Novelty penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual integratif yang menghubungkan kualitas SR secara simultan dengan dua variabel dependen berbeda dalam satu kerangka teoritis yang didukung teori legitimasi, stakeholder theory, dan signaling theory. Kerangka konseptual yang dihasilkan diharapkan menjadi landasan bagi penelitian empiris selanjutnya dan implikasi regulasi mandatory disclosure di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan praktik bisnis berkelanjutan dalam beberapa tahun

1.1 Latar Belakang

terakhir menandai pergeseran paradigma perusahaan dari orientasi keuntungan

semata menuju penciptaan nilai jangka panjang yang memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Transformasi ini mendorong meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), khususnya melalui penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* (SR). Laporan keberlanjutan tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi kinerja non-keuangan, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam membangun legitimasi perusahaan serta menjaga kepercayaan publik di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Randebua et al., 2026).

Secara global, kemunculan standar internasional seperti *IFRS S1* dan *IFRS S2* menandai pergeseran penting dalam praktik pelaporan, karena standar ini menuntut perusahaan untuk mengaitkan informasi keberlanjutan secara langsung dengan kinerja keuangan, strategi, dan arus kas (Kasim & Martana, 2025). Hal ini berbeda dengan kerangka pelaporan keberlanjutan sebelumnya, seperti Global Reporting Initiative (GRI), yang meskipun komprehensif, belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan informasi keuangan perusahaan. Di tingkat regional, *European Sustainability Reporting Standards* (ESRS) hadir sebagai kerangka kerja komprehensif yang bertujuan meningkatkan transparansi dan standardisasi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Mankowski, 2024).

Di Indonesia, pelaporan keberlanjutan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bursa Efek Indonesia mencatat peningkatan jumlah laporan keberlanjutan yang diserahkan, dari sekitar 9% pada tahun 2019 menjadi sekitar 20% dari total perusahaan terdaftar (Dewi &

Rustiarini, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan signifikan antara komitmen yang dinyatakan dan praktik yang diterapkan. Analisis terhadap laporan keberlanjutan mengungkap bahwa elemen-elemen terkait kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan masih sering terabaikan dalam pengungkapan, sementara perusahaan cenderung mengutamakan pelaporan aspek lingkungan dan keuangan (Akhdar & Rianindita, 2024).

Kualitas pelaporan keberlanjutan seringkali berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan pasca-audit, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang transparan tentang ESG cenderung memiliki disiplin manajemen keseluruhan yang lebih baik (Fadhilati et al., 2025). Dalam konteks ini, kesejahteraan karyawan merupakan salah satu dimensi sosial utama dalam kerangka ESG yang memiliki implikasi langsung terhadap produktivitas, loyalitas, dan citra perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan praktik ketenagakerjaan yang adil, program pengembangan SDM, serta jaminan keselamatan kerja cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari pemangku kepentingan (Sanulika, 2026).

Reputasi perusahaan sebagai konstruk multidimensi juga dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas dan konsistensi informasi yang diungkapkan melalui SR. Pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi, memperbaiki reputasi perusahaan, dan memperkuat hubungan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga semakin banyak informasi keberlanjutan yang diungkapkan, semakin besar nilai perusahaan yang diharapkan (Oktaviani & Inayati, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa SR bukan hanya

instrumen akuntabilitas, tetapi juga alat pembentukan reputasi korporat.

Meskipun hubungan antara SR dan nilai perusahaan telah banyak diteliti, penelitian yang secara spesifik mengkaji secara konseptual pengaruh kualitas SR terhadap kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan secara simultan masih sangat terbatas. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada dampak finansial dan nilai pasar, sementara dimensi *human capital* dan reputasi korporat dari perspektif karyawan belum mendapat perhatian yang memadai. *Gap* inilah yang menjadi justifikasi ilmiah artikel konseptual ini untuk dikembangkan melalui sintesis literatur sistematis berbasis pendekatan *Six W*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, artikel konseptual ini merumuskan dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana kualitas *sustainability reporting* secara teoritis berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan perusahaan berdasarkan kajian literatur terkini? (2) Bagaimana kualitas *sustainability reporting* secara teoritis berpengaruh terhadap reputasi perusahaan berdasarkan sintesis teori dan literatur empiris?

1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji dan mensintesis literatur terkait pengaruh kualitas SR terhadap kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan; (2) mengidentifikasi *gap* penelitian yang belum terjawab dalam literatur terkini; (3) menyusun model konseptual integratif yang dapat menjadi landasan penelitian empiris selanjutnya; dan (4) merumuskan *novelty* berupa kerangka konseptual baru yang menghubungkan kualitas SR secara simultan dengan dua variabel dependen dalam satu model teoritis.

Kontribusi teoretis artikel ini terletak pada elaborasi teori legitimasi, *stakeholder theory*, dan *signaling theory* dalam konteks pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Secara praktis, artikel ini menawarkan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi SR yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan karyawan dan penguatan reputasi korporat. Bagi regulator, hasil kajian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kebijakan *mandatory disclosure* yang lebih komprehensif dan berpihak pada dimensi *human capital*.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam kontrak sosial implisit dengan masyarakat, di mana kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyelaraskan aktivitas bisnis dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Dalam kerangka ini, *sustainability reporting* merupakan salah satu mekanisme utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan legitimasinya kepada publik. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan SR dengan kualitas tinggi dianggap lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga memperoleh penerimaan lebih besar dari pemangku kepentingan (Triana & Simatupang, 2025).

Legitimacy theory memprediksi bahwa perusahaan akan merespons tekanan sosial dan regulasi dengan meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan sebagai upaya mempertahankan atau memperkuat legitimasi mereka di hadapan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, di mana regulasi pelaporan keberlanjutan semakin

diperkuat oleh OJK dan BEI, tekanan legitimasi ini semakin nyata dan mendorong adopsi standar pelaporan yang lebih komprehensif (Randebua et al., 2026).

2.1.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory yang menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, komunitas, pelanggan, pemasok, dan regulator. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, teori ini menjelaskan mengapa kualitas pengungkapan SR yang mencakup dimensi ketenagakerjaan yang komprehensif dapat berpengaruh pada kepercayaan dan loyalitas karyawan sebagai salah satu kelompok *stakeholder* utama (Shamaya et al., 2024).

Menurut Umar et al. (2023), peran pengawasan melalui komponen tata kelola perusahaan diperlukan untuk menjamin akuntabilitas pelaporan keberlanjutan dan standar global. Perspektif *stakeholder theory* dengan demikian menempatkan karyawan bukan sekadar objek pelaporan, melainkan sebagai pemangku kepentingan aktif yang berhak atas informasi yang transparan dan akuntabel mengenai kondisi kerja mereka.

2.1.3 Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan SR berkualitas tinggi sebagai sinyal kepada pasar tentang komitmen manajemen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Sinyal ini berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, dan masyarakat luas. Ketika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang melampaui persyaratan minimum regulasi, hal tersebut menjadi sinyal positif tentang

kualitas tata kelola dan komitmen jangka panjang perusahaan (Fadhilati et al., 2025).

Verifikasi independen atas laporan keberlanjutan memperkuat sinyal ini dengan meningkatkan kredibilitas informasi yang diungkapkan. Penjaminan pelaporan keberlanjutan yakni verifikasi independen oleh pihak ketiga atas pengungkapan keberlanjutan telah muncul sebagai solusi pasar dan regulasi utama yang dirancang untuk meningkatkan keandalan SR, memberikan informasi yang kredibel kepada para pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko *greenwashing* (Sneideriene, 2026).

2.2 Sustainability Reporting: Konsep, Dimensi Kualitas, dan Standar

Sustainability reporting (SR) didefinisikan sebagai proses di mana perusahaan mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab atas kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Shamaya et al., 2024). SR berfungsi sebagai media bagi perusahaan untuk menunjukkan sejauh mana mereka berkontribusi terhadap keberlanjutan global.

Kualitas SR diukur dari sejumlah dimensi utama yang saling melengkapi. Pertama, kelengkapan dan materialitas pengungkapan, yang mengacu pada cakupan informasi yang disajikan sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan. Kedua, akurasi dan keandalan data, yang menjamin bahwa informasi yang dilaporkan mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Ketiga, konsistensi dan komparabilitas laporan antar periode, yang memungkinkan pemangku kepentingan melakukan penilaian tren kinerja. Keempat, aksesibilitas informasi bagi pemangku kepentingan yang beragam. Kelima,

verifikasi independen oleh pihak ketiga yang memperkuat kredibilitas laporan (Arifin, 2024).

Standar Global Reporting Initiative (GRI) yang diterbitkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSSB) merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling banyak diadopsi secara global, bertujuan membantu organisasi melaporkan kinerja keberlanjutan secara transparan dan konsisten (Pratama et al., 2023). Keberadaan *IFRS S1* dan *IFRS S2* menandai pergeseran lebih lanjut, karena standar ini menuntut pengintegrasian informasi keberlanjutan secara langsung dengan kinerja keuangan, strategi, dan arus kas (Kasim & Martana, 2025).

2.3 Kesejahteraan Karyawan dalam Perspektif ESG dan SR

Kesejahteraan karyawan (*employee welfare*) merupakan salah satu komponen utama dalam dimensi sosial (S) dari kerangka ESG. Dalam pelaporan *GRI Standard*, aspek ketenagakerjaan mencakup informasi mengenai kompensasi yang adil, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), program pengembangan kapasitas, keberagaman dan inklusi, serta hak-hak dasar pekerja (Banding & Salman, 2025).

Hubungan antara SR dan kesejahteraan karyawan bersifat bidireksional. Di satu sisi, kualitas SR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab. Di sisi lain, karyawan yang sejahtera dan termotivasi cenderung lebih produktif dalam menyiapkan dan mengkomunikasikan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkuantifikasi dampak kualitas SR terhadap indikator kesejahteraan karyawan yang konkret seperti upah riil, tingkat kecelakaan kerja, dan akses pelatihan

masih sangat terbatas dalam literatur akuntansi Indonesia.

2.4 Reputasi Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan

Reputasi perusahaan merupakan persepsi kolektif dari pemangku kepentingan terhadap kredibilitas, integritas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasinya. Semakin banyak pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan keberlanjutan ekosistem, maka semakin besar nilai dan reputasi perusahaan (Triana & Simatupang, 2025).

Arifin (2024) menemukan bahwa kualitas pengungkapan, yang ditandai oleh kejelasan, transparansi, dan berbasis data, cenderung lebih dipercaya oleh investor dan berdampak positif terhadap reputasi perusahaan. Lebih lanjut, Iriyadi et al. (2026) menyatakan bahwa peran SR dalam membangun kepercayaan investor semakin signifikan seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap aspek ESG.

Penilaian perusahaan adalah komponen penting yang menunjukkan apa yang telah dicapai dan dilakukan perusahaan. Salah satu faktor yang menentukan nilai dan reputasi perusahaan adalah indeks pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure Index*). Laporan ini mencakup informasi menyeluruh tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan organisasi (Bagiana et al., 2024).

2.5 Tinjauan Literatur Sistematis:

Pendekatan Six W

Berikut disajikan matriks tinjauan literatur dengan pendekatan *Six W* yang menganalisis 15 studi terpilih berdasarkan relevansinya dengan topik pengaruh kualitas *sustainability reporting* terhadap

kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan:

Tabel 1.

Matriks Tinjauan Literatur Berbasis Pendekatan Six W

No.	Penulis & Tahun	Who	When	Where	How	What	Why
1	Rahmi & Widayati (2025)	Perusahaan publik; investor institusional	2019 – 2024	Pasar modal Indonesia; BEI	Sistematis literatur review; regresi panel data	SR berkontribusi pada kinerja keuangan stabil; transparansi ESG meningkatkan kepercayaan investor	Mengisi gap hubungan SR dan enterprise value dalam konteks IFRS baru
2	Putra & Setiawan (2026)	Perbankan BUMN; manajemen risiko internal	2020 – 2025	Laporan keberlanjutan BUMN; OJK database	Tinjauan literatur; analisis kualitatif komparatif ESG rating	Pengendalian internal kuat berorelasi positif dengan kualitas ESG disclosure	Mengkaji peran pengendalian internal sebagai fondasi akuntabilitas perbankan
3	Rinjani et al. (2025)	Perusahaan sektor pertambangan; manajemen	2021 – 2024	Laporan keberlanjutan pertambangan Indonesia	Studi kasus; analisis akuntabilitas peng	SR meningkatkan akuntabilitas operasional	Menginvestasi efektivitas SR dalam memperkuat penge

No.	Penulis & Tahun	Who	When	Where	How	What	Why
		jemen operasional		nesia; GRI data base	endal hasil	al; pelaporan komprehensif menunjukkan adaptasi strategis lebih baik	ndalia internal tambang
4	Oktaviani & Inayati (2025)	Emiten BEI; investor ritel dan institusional	2019 – 2024	Pasar modal Indonesia; annual report perusahaan	Literature review sistematis; analisis regresi	Volunteering berdampak nilai perusahaan	Mengelaborasi peran GCG dan profitabilitas sebagai mediator SR dan nilai perusahaan
5	Hutagalung et al. (2025)	Perusahaan sektor energi dan bahan baku	2018 – 2024	BEI; laporan SDGs perusahaan energi	Sistematis literatur review; evaluasi standar pelaporan	Kualitas pengungkapan SDGs berorelasi signifikan dengan kinerja keuangan	Membuktikan hubungan kualitas SR-SDGs dengan kinerja finansial sektor padat sumber daya
6	Rizal et al. (2025)	Perusahaan manufaktur terdapat di BEI	2021 – 2023	BEI; laporan keuangan manufaktur	Kuantitatif; regresi berganda	Transparansi SR dan manajemen risiko	Mengkaji dampak multidimensi SR terhadap stabilitas

No.	Penulis & Tahun	Who	When	Where	How	What	Why
						berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	as finansial
7	Fadhilati et al. (2025)	Perusahaan yang menerbitkan SR; auditor independen	2020 – 2024	Laporan keberlanjutan global; basis data assurance independen	Literature review; analisis perbandingan assurance mitigasi greenhouse	Assurance pihak ketiga meningkatkan keandalan dalam SR; perusahaan transparan ESG memiliki disiplin manajemen lebih baik	Mengevaluasi peran verifikasi independen untuk mengurangi informasi asimetri
8	Aritonang & Melinda (2025)	Lembaga perbankan; debitur korporasi	2019 – 2024	Sektor keuangan Indonesia; laporan integrasi ESG perbankan	Literature review; analisis perbandingan katalis ESG	Integrasi ESG memperkuat nilai perusahaan; perbankan berperan sebagai katalis transformasi	Mengeksplorasi mekanisme transformasi ESG dari sektor keuangan

No.	Penulis & Tahun	Who	When	Where	How	What	Why
						as keberlanjutan	
9	Nuraini et al. (2024)	Organisasi yang menerbitkan SR; pemangku kepentingan	2018 – 2023	Basis data GRI; jurnal akuntansi internasional	Sistematis literatur review; analisis konten SR	SR berbasis materialitas terbuka meningkatkan kinerja keuangan yang konsisten	Menganalisis hubungan SR dengan kinerja keuangan untuk mendukung standar pelaporan
10	Amalia & Firmansyah (2024)	Sektor pemerintahan; entitas publik Indonesia	2019 – 2023	Laporan keberlanjutan sektor publik; data KLHK dan BPS	Literature review; analisis dampak publik SR terhadap SDGs nasional	SR berdampak positif terhadap pencapaian SDGs; tata kelola nasional diawasi SR	Mengisi gap implementasi SR di sektor publik Indonesia
11	Sanulika (2026)	Perusahaan perbankan; dewan direksi dengan keberagaman	2020 – 2025	Sektor perbankan Indonesia; laporan tahunan dan SR	Studi literatur; analisis gender diversity dan ESG	Proporsi perempuan di dewan berpengaruh positif terhadap kualitas	Mengaji peran keberagaman gender dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan

No.	Penulis & Tahun	Who	When	Where	How	What	Why
		gender				SR dan CSR untuk karyawan	
12	Akhda & Rian indit a (2024)	Perusahaan berbagi sektor; pema ngku kepe ntingan	2018 – 2023	BEI; laporan kebe rlanj utan peru saha an publi k Indo nesia	Liter ature revie w analitis; ident ifikasi elem en peng ungk apan	Terd apat kese njang an signif ikan antar a komi tmen dan prakt ik SR; elem en sosial serin g terab aikan	Mengi dentifi kasi faktor penent u kualita s SR untuk mend orong perbai kan pelapo ran
13	Muf ti & Wib owo (2024)	Dewan komi saris dan direk si perus ahaa n publi k	2014 – 2018	BEI; laporan kebe rlanj utan perio de 5 tahu n	Regr esi panel data; anali sis karak teristik dewa n	Kara kteristik dewa n dan usia peru sahaa n berp engaruh terha dap kualita s SR	Menge labora si dimen si tata kelola sebaga i deter minan kualita s SR jangka panjan g
14	Wag enh ofer (2024)	Peru sahaa n multi nasio nal; pema ngku kepe ntingan	2019 – 2023	Pasa r glob al; IFRS S1 & S2 fram ewor k	Anali sis kons eptu al berb asis pers pekti f akun tansi	SR men caku p data ranta i nilai dan targe t jangk a	Mena warka n perspe ktif akunta nsi keuan gan dalam mema hami

No.	Penulis & Tahun	Who	When	Where	How	What	Why
		ranta i nilai			keua ngan	panja ng; integ rasi infor masi kebe rlanj utan dan keua ngan mem perk uat kredi bilita s	implik asi SR terhad ap strateg i perusa haan
15	Iriya di et al. (2026)	Inves tor; akad emisi akun tansi; perus ahaa n terda ftar	2022 – 2025	Pasa r mod al glob al; stan dar IFRS S1 & S2	Studi deskri ptif berb asis webi nar akad emik; anali sis stand ar IFRS berb asis kebe rlanj utan	Pera n SR dalam mem bang un kepe rcaya an inves tor sema kin signif ikan; peru sahaa n terbu ka terha dap stand ar kebe rlanj utan mem perk uat posisi kom petiti f	Mendi semin asikan pemah aman standa r SR berb asis IFRS bagi akade misi dan praktis i Indon esia

Sumber: Hasil sintesis penulis dari berbagai sumber (2022–2026)

3. GAP PENELITIAN, NOVELTY, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Identifikasi Gap Penelitian

Berdasarkan sintesis terhadap 15 studi yang dianalisis melalui pendekatan *Six W*, teridentifikasi enam *gap* penelitian utama yang belum terjawab secara memadai dalam literatur terkini. *Gap-gap* ini menjadi justifikasi ilmiah sekaligus landasan bagi pengembangan model konseptual baru yang ditawarkan dalam artikel ini.

Tabel 2.

Identifikasi Research Gap Berdasarkan Sintesis Literatur

Dimensi Gap	Temuan Literatur Terdahulu	Gap yang Teridentifikasi
Objek Penelitian	Mayoritas studi berfokus pada perusahaan sektor pertambangan, energi, dan perbankan publik yang terdaftar di BEI	Minimnya studi pada sektor jasa, UMKM, dan perusahaan non-publik terkait kualitas SR dan kesejahteraan karyawan
Variabel Dependen	SR dikaitkan dominan dengan nilai perusahaan (firm value) dan kinerja keuangan (ROA, ROE, stock return)	Hubungan langsung antara kualitas SR dan kesejahteraan karyawan (upah, K3, pengembangan SDM) belum dieksplorasi secara mendalam dan simultan dengan reputasi
Metode Penelitian	Dominasi pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder laporan tahunan dan GRI database	Studi kualitatif dan mixed-method yang menggali persepsi langsung karyawan terhadap dampak SR masih sangat terbatas
Dimensi Reputasi	Reputasi diukur dari perspektif investor dan pasar modal (stock market reaction, Tobin's Q)	Reputasi dari perspektif karyawan dan komunitas sebagai respons terhadap kualitas SR belum terukur secara komprehensif
Periode Analisis	Mayoritas studi menggunakan data pre-IFRS S1/S2	Diperlukan studi longitudinal pasca-

Dimensi Gap	Temuan Literatur Terdahulu	Gap yang Teridentifikasi
	(sebelum 2024) dan belum mempertimbangkan standar terbaru	implementasi IFRS S1/S2 untuk mengevaluasi perubahan kualitas SR dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan internal
Integrasi Model	Studi terdahulu menguji pengaruh SR terhadap satu variabel dependen dalam satu model (firm value ATAU reputasi)	Belum ada model konseptual yang menguji pengaruh kualitas SR secara simultan terhadap kesejahteraan karyawan DAN reputasi perusahaan dalam satu kerangka teoritis terpadu

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026)

3.2 Novelty Penelitian

Novelty atau kebaruan dari artikel konseptual ini terletak pada tiga aspek mendasar yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Pertama, integrasi dua variabel dependen yang berbeda dimensi kesejahteraan karyawan (*internal stakeholder*) dan reputasi perusahaan (*external stakeholder*) dalam satu model konseptual yang kohesif. Berbeda dengan studi terdahulu yang menguji dampak SR terhadap satu variabel dependen secara parsial, artikel ini menawarkan perspektif holistik yang mempertimbangkan dampak SR terhadap dua kelompok pemangku kepentingan berbeda secara simultan.

Kedua, pengelaborasi kerangka teoritis integratif yang menggabungkan teori legitimasi, *stakeholder theory*, dan *signaling theory* sebagai landasan teoritis yang saling melengkapi. Setiap teori menjelaskan mekanisme kausal yang berbeda: teori legitimasi menjelaskan motivasi perusahaan dalam berinvestasi

pada kualitas SR; *stakeholder theory* menjelaskan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan sebagai pemangku kepentingan utama; sementara *signaling theory* menjelaskan bagaimana kualitas SR ditransmisikan menjadi reputasi korporat melalui mekanisme pengurangan asimetri informasi.

Ketiga, penempatan kualitas SR bukan sekadar kuantitas atau keberadaan SR sebagai variabel independen utama. Artikel ini mendefinisikan kualitas SR secara multidimensi, mencakup aspek kelengkapan, akurasi, verifikasi independen, dan konsistensi pelaporan, sebagai prediktor yang lebih akurat terhadap dampak kesejahteraan dan reputasi.

3.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan sintesis literatur yang telah diuraikan, disusun kerangka pemikiran konseptual sebagai berikut. Kualitas *sustainability reporting* (SR) sebagai variabel independen utama dioperasionalkan melalui lima dimensi: (1) kelengkapan dan materialitas pengungkapan, (2) akurasi dan keandalan data, (3) konsistensi dan komparabilitas laporan, (4) aksesibilitas informasi, dan (5) verifikasi independen oleh pihak ketiga.

Jalur pertama menghubungkan kualitas SR dengan kesejahteraan karyawan. Melalui perspektif *stakeholder theory*, kualitas pengungkapan dimensi sosial-ketenagakerjaan dalam SR mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab. Mekanisme ini diperkuat oleh teori legitimasi, di mana perusahaan dengan SR berkualitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk benar-benar mengimplementasikan praktik ketenagakerjaan yang baik, bukan hanya melaporkannya.

Jalur kedua menghubungkan kualitas SR dengan reputasi perusahaan. Melalui perspektif *signaling theory*, SR berkualitas tinggi yang mencakup verifikasi independen berfungsi sebagai sinyal kredibel kepada pasar dan masyarakat tentang integritas dan komitmen perusahaan. Hubungan ini dimoderasikan oleh faktor karakteristik perusahaan (ukuran, sektor, profitabilitas) dan kualitas tata kelola korporat (*board governance*).

Kerangka konseptual ini menghasilkan dua hipotesis utama:

H1: Kualitas *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan perusahaan.

H2: Kualitas *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan.

3.4 Metode Penelitian yang Direkomendasikan

Mengingat artikel ini bersifat konseptual, pendekatan metode yang direkomendasikan untuk penelitian empiris lanjutan adalah *mixed-method sequential explanatory*, di mana penelitian kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menguji hipotesis secara statistik, kemudian diikuti dengan penelitian kualitatif untuk menggali mekanisme dan persepsi pemangku kepentingan secara mendalam.

Untuk tahap kuantitatif, populasi yang direkomendasikan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan SR selama minimal tiga tahun berturut-turut, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan data. Variabel kualitas SR dapat diukur menggunakan *GRI Disclosure Index* yang dimodifikasi untuk mengintegrasikan standar *IFRS S1/S2*. Untuk tahap kualitatif, studi kasus komparatif pada tiga

hingga lima perusahaan dengan tingkat kualitas SR yang berbeda direkomendasikan, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan karyawan, manajer SR, dan investor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kualitas Sustainability Reporting sebagai Variabel Kunci

Sintesis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas *sustainability reporting* bukan sekadar keberadaan atau kuantitas laporan merupakan faktor determinan yang lebih kuat dalam mempengaruhi berbagai *outcome* perusahaan. Suatu pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dikategorikan berkualitas apabila pemangku kepentingan menerima manfaat dari pengungkapan tersebut, serta memudahkan dalam pengambilan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan (Octora & Amin, 2023).

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan yang berinvestasi dalam kualitas SR secara tidak langsung memperlihatkan komitmen nyata terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Akurasi dan keandalan laporan keberlanjutan sangat dibutuhkan oleh investor, regulator, dan masyarakat, dan bila auditor tidak siap, maka *assurance* yang diberikan atas laporan keberlanjutan dapat menjadi tidak kredibel dan hanya bersifat formalitas (Safitri et al., 2025).

Analisis kritis terhadap literatur juga mengungkap bahwa masih terdapat kesenjangan antara *das sollen* (harapan) dan *das sein* (kenyataan) dalam implementasi akuntansi lingkungan dan keberlanjutan. Banyak perusahaan yang hanya mematuhi regulasi minimum tanpa memperhatikan dampak jangka panjangnya terhadap lingkungan dan keberlanjutan bisnis (Zuherman & Sisdianto, 2025).

4.2 Pengaruh Kualitas SR terhadap Kesejahteraan Karyawan: Analisis Kritis

Kajian literatur mengidentifikasi beberapa jalur mekanisme yang menghubungkan kualitas SR dengan kesejahteraan karyawan. Pertama, jalur akuntabilitas: SR yang berkualitas mensyaratkan pengungkapan informasi ketenagakerjaan yang konkret dan terverifikasi, yang secara tidak langsung menciptakan mekanisme akuntabilitas bagi manajemen untuk benar-benar mengimplementasikan kebijakan kesejahteraan karyawan yang dilaporkan (Fadhilati et al., 2025).

Kedua, jalur legitimasi internal: karyawan yang mengetahui bahwa perusahaan tempat mereka bekerja aktif mengungkapkan komitmen terhadap kesejahteraan mereka melalui SR cenderung memiliki persepsi legitimasi yang lebih positif terhadap manajemen. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi, loyalitas, dan produktivitas (Sanulika, 2026).

Ketiga, jalur sinyal pasar tenaga kerja: perusahaan dengan SR berkualitas tinggi mampu menarik dan mempertahankan talenta terbaik yang semakin peduli terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan etika bisnis. Namun demikian, literatur yang secara eksplisit mengukur dampak langsung kualitas SR terhadap indikator kesejahteraan karyawan yang terukur masih sangat terbatas.

Argumen teoretis di atas diperkuat oleh temuan Hutagalung et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara kualitas pengungkapan SDGs dengan kinerja keuangan, di mana aspek sosial-ketenagakerjaan merupakan salah satu komponen SDGs yang diukur. Dengan demikian, terdapat lingkaran *virtuous* antara kualitas SR, kinerja keuangan, dan

kesejahteraan karyawan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

4.3 Pengaruh Kualitas SR terhadap Reputasi Perusahaan: Analisis Kritis

Literatur secara konsisten mendukung hubungan positif antara kualitas SR dan reputasi perusahaan melalui beberapa mekanisme yang saling memperkuat. Dari perspektif *signaling theory*, SR berkualitas tinggi yang disertai verifikasi independen berfungsi sebagai sinyal yang kuat dan kredibel kepada pasar tentang komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Sneideriene, 2026).

Dampak kualitas SR terhadap reputasi tidak bersifat langsung dan sederhana, melainkan dimediasi oleh sejumlah faktor kontekstual. Pengungkapan yang jelas, transparan, dan berbasis data cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Arifin, 2024). Pengaruh kualitas SR terhadap reputasi juga termanifestasi melalui dimensi *investor trust*. Peran pelaporan keberlanjutan dalam membangun kepercayaan investor semakin signifikan seiring dengan meningkatnya perhatian investor terhadap aspek ESG (Iriyadi et al., 2026).

Lebih lanjut, Adirestuty et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan skor pelaporan keberlanjutan yang lebih tinggi cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah. Dengan demikian, investasi pada kualitas SR tidak hanya menghasilkan manfaat reputasional yang bersifat *intangible*, tetapi juga menghasilkan manfaat finansial yang terukur.

Perbandingan antara jalur pengaruh SR terhadap kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan mengungkapkan perbedaan mendasar dalam mekanisme kausal dan rentang

waktu dampaknya. Pengaruh SR terhadap reputasi perusahaan cenderung lebih cepat dan lebih langsung, sementara pengaruh SR terhadap kesejahteraan karyawan bersifat lebih gradual dan memerlukan implementasi nyata dari kebijakan yang diungkapkan.

4.4 Sintesis dan Implikasi Teoritis

Secara keseluruhan, sintesis literatur mengkonfirmasi bahwa kualitas *sustainability reporting* merupakan variabel antededen yang signifikan bagi dua *outcome* penting perusahaan: kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan. Dari perspektif teori legitimasi, kualitas SR berfungsi sebagai mekanisme legitimasi yang memungkinkan perusahaan mempertahankan kontrak sosialnya. Dari perspektif *stakeholder theory*, kualitas SR mencerminkan seberapa serius perusahaan mempertimbangkan kepentingan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama. Dari perspektif *signaling theory*, kualitas SR berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi asimetri informasi dan membentuk persepsi reputasi korporat.

Kajian ini menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan tidak boleh dipandang semata-mata sebagai cabang akuntansi keuangan yang diperluas, melainkan sebagai disiplin yang memerlukan integrasi perspektif sosiologi organisasi, manajemen sumber daya manusia, dan teori pemasaran korporat.

5. KESIMPULAN

Artikel konseptual ini telah mengkaji secara teoritis dan kritis pengaruh kualitas *sustainability reporting* terhadap kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan melalui sintesis literatur sistematis berbasis pendekatan *Six W* terhadap 15 studi terpilih yang dipublikasikan antara 2022 hingga 2026.

Pertama, kualitas SR yang tinggi yang ditandai oleh kelengkapan dan materialitas pengungkapan, akurasi data, konsistensi pelaporan, aksesibilitas informasi, dan verifikasi independen secara teoritis berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Mekanisme utama yang menjelaskan hubungan ini adalah pengurangan asimetri informasi (sesuai *signaling theory*) dan pembentukan persepsi kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan eksternal.

Kedua, pengaruh kualitas SR terhadap kesejahteraan karyawan bersifat lebih kompleks dan dimediasi oleh mekanisme akuntabilitas internal, legitimasi organisasi, dan sinyal pasar tenaga kerja. Meskipun argumen teoretis untuk hubungan ini kuat, dukungan empiris langsung masih terbatas, sehingga membuka *gap* penelitian yang signifikan yang perlu diisi oleh studi empiris berbasis data primer atau *mixed-method* ke depan.

Ketiga, *novelty* artikel ini terletak pada penyusunan model konseptual integratif yang menghubungkan kualitas SR secara simultan dengan dua variabel dependen berbeda dalam satu kerangka teoritis terpadu yang didukung oleh teori legitimasi, *stakeholder theory*, dan *signaling theory*.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Bagi manajemen perusahaan, peningkatan kualitas SR bukan sekadar memenuhi kewajiban pelaporan minimum merupakan investasi strategis yang dapat menghasilkan manfaat ganda. Bagi regulator (OJK, BEI), standar *mandatory disclosure* yang lebih komprehensif dengan penekanan pada dimensi ketenagakerjaan dan mekanisme verifikasi independen perlu dikembangkan lebih lanjut. Bagi peneliti selanjutnya, desain penelitian *longitudinal* berbasis *mixed-method* yang

secara eksplisit mengukur pengaruh kualitas SR terhadap indikator kesejahteraan karyawan yang konkret merupakan agenda penelitian yang mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F., Azizah, R., Adawiyah, A., Tri, R., Indah, R., & Chazanah, N. (2024). Analisis Laporan Keberlanjutan Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad 2019-2022. *JIEI*, 10(01), 769–777.
- Akhda, M., & Rianindita, N. (2024). Literature Review: Analisis Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia. *JAKPT*, 2(2), 589–597.
- Amalia, R., & Firmansyah, A. (2024). Urgensi Implementasi Laporan Keberlanjutan Pada Sektor Pemerintah. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(3), 452–462.
- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213–220.
- Aritonang, R. W., & Melinda, S. (2025). Peran Integrasi ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Literature Review. *RIGGS*, 4(3), 8579–8586.
- Bagiana, I. K., Setiawati, L. P. E., Arizona, I. P. E., & Dewi, N. P. S. (2024). Optimalisasi Nilai Perusahaan: Eksplorasi Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Kepemilikan Manajerial. *JEBMA*, 4(1), 141–150.
- Banding, M. P., & Salman. (2025). Strategi Pelaporan Keberlanjutan: Implikasi terhadap Pengelolaan Aset dan Profitabilitas Perusahaan Energi. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 44–60.
- Dewi, N. N. S., & Rustiarini, N. W. (2024). Sustainability Reporting and Firm Value: Systematic Literature Review. *Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 218–232.
- Fadhilati, D., Said, D., & Nagu, N. (2025). The Role of Assurance in Reducing Greenwashing in Sustainability Reporting: A Literature Review. *JOGTA*, 4(3), 619–628.
- Hutagalung, M. M., Bilza, C. A., & Nailaturrachmah, P. (2025). Mengevaluasi Standar Pelaporan Keberlanjutan Dalam Mendukung dan Menerapkan SDGS: A Systematic Literature. *JAKPT*, 2(4), 1150–1158.
- Iriyadi, Sudradjat, Dewi, K., Pramudi, U., Maulina, D., Erichon, D., Gunawan, M. R. R., et

- al. (2026). Webinar on Improving Understanding of IFRS-Based Sustainability Reporting Standards for Under and Postgraduate Accounting Lecturers, Students, and Practitioners. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 23–30.
- Kasim, E. Y., & Martana, C. R. (2025). Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan, Profitabilitas dan Ukuran Perbankan yang Terdaftar di BEL. *JAFM*, 6(5), 2837–2844.
- Mankowski, T. (2024). Integration of Sustainability Reporting into Enterprise Risk Management: A Scoping Review. *European Research Studies Journal*, XXVII(S3), 792–802.
- Mufti, A. I., & Wibowo, P. (2024). Pelaporan Keberlanjutan Periode 2014-2018: Apakah Karakteristik Dewan dan Usia Perusahaan Memiliki Peran? *Akuntansiku*, 3(2), 87–112.
- Nuraini, P. K., Diana, S. I. M., & Prasetyono. (2024). Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Systematic Literature Review. *Neo-Bis*, 13(2), 122–145.
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2021–2030.
- Oktaviani, M., & Inayati, T. (2025). Literature Review: The Role of Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, and Profitability in Increasing Company Value. *Journal of Islamic Accounting and Finance*, 06(01), 35–54.
- Pratama, S., Zaman, A. N., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 2(4), 152–164.
- Putra, I. H., & Setiawan, A. (2026). Pengendalian Intern Sebagai Fondasi Tata Kelola Berkelanjutan: Tinjauan Literature Kualitas ESG Disclosure Pada Perbankan BUMN Di Indonesia. *J-AKSI*, 7(1), 115–124.
- Rahmi, A., & Widyastuti, T. (2025). A Systematic Literature Review of ERM, Corporate Governance, Internal Control, and Sustainability Reporting On Enterprise Value. *JIAFE*, 11(1), 61–80.
- Randebua, M. P., Palentek, D., Triawanti, Sabandar, S. Y., & Tikupadang, W. K. (2026). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *RIGGS*, 4(4), 12553–12569.
- Rinjani, D. F., Tria, B., Putra, S., Susanti, M., & Bengkulu, U. M. (2025). Dampak Sustainability Reporting Terhadap Akuntabilitas Pengendalian Hasil Di Industri Pertambangan. *JAKPT*, 3(1), 156–163.
- Rizal, M. S., Maslihah, & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh Transparansi Pelaporan Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(1), 1207–1220.
- Safitri, H., Dermawan, Arba, I., & Wahyuni. (2025). Audit Readiness Atas Laporan Keberlanjutan: Tantangan Baru Bagi Auditor Di Era ESG Disclosure. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 20(9).
- Sanulika, A. (2026). Peran Pelaporan Keberlanjutan dan Keberagaman Gender dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan. *Scientific Journal of Reflection*, 9(1), 373–383.
- Shamaya, V. P., Alhabsyi, A. K., & Pandin, M. Y. R. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Berbasis GRI Standar 2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 399–407.
- Sneideriene, A. (2026). A Framework for Mitigating Greenwashing in Sustainability Reporting. *MDPI*, 18, 21.
- Triana, R. N., & Simatupang, F. S. (2025). Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas dan Firm Size: Peran Pelaporan Keberlanjutan pada Emiten Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1342–1351.
- Umar, H., Elly, Y., Gustia, N., Marzuki, Fahmi, & Afifah, U. N. (2023). Sustainability Reporting Compliance and Corporate Governance: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 1–20.
- Wagenhofer, A. (2024). Sustainability Reporting: A Financial Reporting Perspective. *Accounting in Europe*, 21(1), 1–13.
- Zuherman, N. H., & Sisdiyanto, E. (2025). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 433–443.